

## **PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWA PPLK UNP DI SMK DHUAFA PADANG**

**Juniman Silalahi<sup>1</sup>, Adela Puspita Sari<sup>2</sup>, Nurhasan Syah<sup>3</sup>, Windry Novalia Jufri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

Email: silalahi@ft.unp.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mahasiswa PPLK Universitas Negeri Padang di SMK Dhuafa Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru pamong yang membimbing mahasiswa PPLK di SMK Dhuafa Padang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa teknik nonprobability sampling dengan metode sampling total. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan Derajat Pencapaian (DP) untuk mengetahui kecenderungan persepsi guru pamong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PPLK berada pada kategori “Baik” dengan persentase 75,64%. Pada kompetensi pedagogik persentase persepsi guru pamong sebesar 76,03% dengan kategori “Baik”, pada kompetensi kepribadian persentase persepsi guru pamong sebesar 74,77% kategori “Baik”, pada kompetensi sosial persentase persepsi guru pamong sebesar 78,11% dengan kategori “Baik”, dan kompetensi profesional persentase persepsi guru pamong sebesar 74,24% dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPLK Universitas Negeri Padang di SMK Dhuafa Padang telah memiliki kompetensi dasar yang baik sebagai calon guru, namun masih memerlukan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci :** Persepsi Guru Pamong, Kompetensi Mengajar, Mahasiswa PPLK.

**Abstract:** This study aims to find out the perception of supervising teachers of the pedagogical, personality, social, and professional competencies of PPLK students of Padang State University at SMK Dhuafa Padang. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The research population is all supervising teachers who guide PPLK students at SMK Dhuafa Padang, and the sampling technique used is in the form of a nonprobability sampling technique with a total sampling method. The research instrument is in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability, while data analysis is carried out using the Degree of Achievement (DP) to determine the perception tendency of supervising teachers. The results of the study showed that overall the perception of supervising teachers of the teaching competence of PPLK students was in the "Good" category with a percentage of 75,64%. In pedagogic competence, the percentage of perception of supervising teachers is 76,03% with the category "Good", in personality competence the percentage of perception of supervising teachers is 74,77% in the category of "Good", in social competence the percentage of perception of supervising teachers is 78,11% with the category "Good", and in professional competence the percentage of perception of supervising teachers is 74,24% with the category of "Good". Based on the results of this study, it can be concluded that PPLK students of Padang State University at SMK Dhuafa Padang already have good basic competencies as prospective teachers, but still need further coaching to improve professionalism in learning activities.

**Keywords :** Perception of supervising Teachers, Teaching Competence, PPLK Students.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang diharapkan mampu mengembangkan

potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat melahirkan generasi yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk

dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan pendidikan kejuruan (vokasi), khususnya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus dengan keterampilan yang spesifik sesuai dengan bidangnya.

Dalam mempersiapkan siswa yang dapat terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus maka dibutuhkan pendidikan vokasi yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan dan pemerataan sarana serta prasarana sekolah, kehadiran guru yang berkualitas, tenaga kependidikan yang profesional, manajemen sekolah yang efektif, serta kerja sama yang baik dengan pihak industri sebagai komponen penting dalam proses pendidikan. Kualitas dari seorang guru memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan kelas, penyampaian materi hingga pembinaan peserta didik (Husi & Rumpuin, 2023).

Pengertian guru menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru profesional dalam menjalankan tugasnya dengan optimal perlu memahami dan mempersiapkan berbagai hal, mulai dari kompetensi yang harus dimiliki, persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, hingga pelaksanaan evaluasi sebagai tahapan akhir.

Sebagai calon guru, mahasiswa prodi pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar yang baik guna meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Kompetensi menurut Musfah (2011) merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam pelaksanaan tugas secara profesional serta hasil kerja nyata yang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Ketiga komponen tersebut bersifat saling terkait dan saling memengaruhi dalam membentuk kinerja guru yang optimal.

Ana (2020) berpendapat mengajar merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian aktivitas antara guru dan siswa yang berlangsung

melalui interaksi timbal balik dalam lingkungan pendidikan dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses mengajar yang dilakukan oleh guru berfungsi sebagai sarana terjadinya proses belajar yang tercermin dalam perubahan perilaku peserta didik, baik dalam aspek kemampuan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, maupun apresiasi.

kompetensi mengajar adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran secara tepat dan efektif. Berdasarkan UU No.14 tahun 2005 bab IV pasal 10 ayat (1) tentang guru dan dosen menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang mana kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi. Maka dari itu untuk menghasilkan seorang guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki kompetensi mengajar yang baik maka dibutuhkan pengalaman dan pelatihan yang baik pula.

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keguruan terus berkomitmen untuk mempersiapkan guru yang berkualitas dan profesional dibidangnya agar mampu memenuhi kebutuhan dunia pendidikan. Dalam menyiapkan tenaga pendidik yang meliputi tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih diperlukan penguasaan kompetensi tertentu sebagai tenaga kependidikan. Oleh karena itu mahasiswa UNP diwajibkan mengikuti Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), yang dirancang sebagai bagian dari pembentukan kompetensi melalui berbagai kegiatan sesuai dengan persyaratan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam buku Pedoman PLK (2021) dijelaskan bahwa PPLK merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa program S1 prodi kependidikan di Universitas Negeri Padang. Kegiatan ini dilakukan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya, seperti PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan SKB. PPLK adalah kegiatan akademik yang dirancang bagi mahasiswa untuk menerapkan dan meningkatkan kompetensi keguruan yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Program ini melibatkan pengaplikasian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keguruan secara nyata di sekolah latihan.

Dalam pelaksanaan PPLK mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Dosen pembimbing adalah dosen UNP yang ditugaskan untuk membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi mahasiswa selama melaksanakan PPLK. Guru pamong adalah guru bidang studi atau mata pelajaran yang bertugas membimbing secara langsung kegiatan PPLK mahasiswa di sekolah (LP3M Universitas Negeri Padang, 2021). Guru pamong berperan sebagai mentor yang memberikan arahan, contoh nyata, serta umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi mengajarnya secara profesional sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

Selama melaksanakan kegiatan PPLK di sekolah latihan, mahasiswa akan berinteraksi langsung dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah. Guru pamong merupakan seseorang tenaga pendidik yang paling banyak berinteraksi langsung dengan mahasiswa PPLK selama melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri di sekolah. Oleh sebab itu sudah sepatutnya apabila keberhasilan PPLK di sekolah latihan juga dilihat dari pandangan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPLK di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMK Dhuafa Padang menunjukkan bahwa mahasiswa PPLK mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ketika ditinjau lebih dekat melalui pengamatan guru pamong, masih terdapat adanya keluhan yang muncul terhadap mahasiswa PPLK dari guru pamong dan guru lain itu sendiri. Guru pamong menilai mahasiswa belum sepenuhnya menguasai kompetensi mengajar, terutama dalam pengelolaan kelas, kedisiplinan, dan rasa percaya diri. Beberapa mahasiswa terlihat gugup, kurang tegas, serta kurang disegani oleh peserta didik sehingga pembelajaran belum berjalan efektif. Selain itu, komunikasi mahasiswa dengan guru pamong dan interaksi dengan masyarakat di lingkungan sekolah masih terbatas, karena mahasiswa cenderung hanya berfokus pada aktivitas mengajar di kelas tanpa membangun hubungan sosial yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kondisi suatu variabel, gejala, atau situasi tanpa menguji hipotesis tertentu. dalam penelitian deskriptif, tidak diperlukan pengelolaan dan pengawasan terhadap perlakuan yang diberikan (Arikunto, 2010).

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Juli-Desember 2025 terhadap guru yang pernah menjadi guru pamong di SMK Dhuafa Padang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru yang pernah menjadi guru pamong di SMK Dhuafa Padang yang berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling total, karena populasi dalam penelitian ini tidak lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 100% jumlah populasi, yaitu semua guru yang pernah jadi guru pamong di SMK Dhuafa Padang yang berjumlah 18 orang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan dan data sekunder yang merupakan data yang didapat dari pihak sekolah.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembaran angket (kuisisioner) dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis data kuisisioner dimana hasil data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan Derajat Pencapaian (DP) dengan rumus:

$$DP = \frac{\sum x}{n \times \sum \text{item} \times \text{skala likert tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Derajat Pencapaian

$\sum X$  : Total Skor

n : Jumlah Sampel/Responden

$\sum \text{item}$  : Jumlah Butir Instrumen

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Data**

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Tidak Baik
0%-20%	Sangat Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel persepsi guru pamong terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PPLK di SMK Dhuafa Padang terdiri dari 4 indikator, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPLK UNP di SMK Dhuafa Padang berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 75,64%. Untuk hasil penelitian masing-masing indikator hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Penelitian**

Jenis Kompetensi	Persentase	kategori
Pedagogik	76,03%	Baik
Kepribadian	74,77%	Baik
Sosial	78,11%	Baik
Profesional	74,24%	Baik

Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa semua kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa PPLK mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) mahasiswa PPLK baik secara keseluruhan.

### **Kompetensi Pedagogik**

Persentase dari derajat pencapaian pada indikator kompetensi pedagogik diperoleh nilai sebesar 76,03%. Nilai 76,03% ini berada pada kategori baik, yang artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPLK di SMK Dhuafa baik. Namun hasil ini belum maksimal, hal ini bisa disebabkan oleh masih ada mahasiswa yang belum mampu untuk merancang pembelajaran, mengelola kelas, mengevaluasi pembelajaran dan masih belum bisa dalam pengembangan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

### **Kompetensi Kepribadian**

Persentase dari derajat pencapaian pada indikator kompetensi kepribadian diperoleh nilai sebesar 74,77%. Nilai 74,77% ini berada pada kategori

baik, yang artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPLK di SMK Dhuafa baik. Namun hasil ini belum maksimal, hal ini dapat dikarenakan adanya guru pamong yang menilai mahasiswa belum bisa bersikap mantap dan stabil, belum bisa mengevaluasi kinerjanya sendiri, belum bisa mengembangkan diri sendiri secara mandiri dan belum bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

### **Kompetensi Sosial**

Persentase dari derajat pencapaian pada indikator kompetensi sosial diperoleh nilai sebesar 78,11%. Nilai 78,11% ini berada pada kategori baik, yang artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPLK di SMK Dhuafa baik. Namun hasil ini belum maksimal, hal ini dapat dikarenakan adanya mahasiswa yang belum bisa bergaul secara efektif dengan peserta didik dan bergaul secara santun dengan sesama pendidik maupun masyarakat sekolah. Mahasiswa masih bersikap dingin dengan siswa maupun guru serta acuh tak acuh dengan acara yang diadakan oleh sekolah.

### **Kompetensi Profesional**

Persentase dari derajat pencapaian pada indikator kompetensi profesional diperoleh nilai sebesar 74,24%. Nilai 74,24% ini berada pada kategori baik, yang artinya persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPLK di SMK Dhuafa baik. Namun hasil ini belum maksimal, hal ini dapat dikarenakan mahasiswa belum mampu menguasai materi yang akan diajarkan serta masih kurangnya dalam penyampaian materi agar mudah dipahami. Selain itu mahasiswa belum bisa menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi guru pamong terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PPLK UNP di SMK Dhuafa Padang, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi guru pamong berada pada kategori baik dengan skor derajat pencapaian sebesar 75,64%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPLK UNP telah memiliki kemampuan mengajar yang baik pada keempat aspek kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Temuan ini mencerminkan bahwa pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) UNP telah berjalan efektif dalam membentuk calon guru yang

berkompeten, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam setiap aspek kompetensi khususnya pada aspek kompetensi kepribadian dan professional yang memiliki persentase lebih rendah dari kompetensi yang lain. Adanya perbedaan antara hasil observasi awal dan data angket juga menunjukkan perlunya evaluasi lebih komprehensif terhadap mekanisme pembimbingan dan penilaian agar pelaksanaan PPLK semakin objektif dan mampu menghasilkan calon pendidik yang professional dan berkualitas terhadap kebutuhan pendidikan masa kini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ana, R. F. R. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Menggunakan Media Visual. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 50–65. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.65>
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Husi, L., & Rumpuin, L. A. G. (2023). *UNES Journal of Education Scinties Open Access at : <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJES> PERCEPTION OF FAKFAK STATE 1 STATE HIGH SCHOOL ON*. 7(May), 1–13.
- LP3M Universitas Negeri Padang. (2021). Pedoman Praktik Lapangan Kependidikan. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Riduwan, & Sunarto, H. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis* (Akdon). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.